

## **MAKALAH**

### **AGAMA ISLAM DAN ARTI SESUNGGUHNYA JIHAD**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama

Dosen Pengampu:

Khalid Ramdhani, S. Pd.I, M. Pd.I.



Abdilla Al Qays (2410631170126)

Adil Abdillah Nugroho (241063117002)

Ibnu izaas Natawijaya (2410631170124)

Muhammad Yosep Maulana (2410631170152)

Nafhan Haqiqi (2410631170095)

**INFORMATIKA**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, makalah yang berjudul "*Agama Islam dan Arti Sesungguhnya Jihad*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep agama, Islam, dan jihad dalam Agama Islam, yang sering kali disalahartikan oleh sebagian masyarakat. Dalam pembahasan ini, kami mengupas makna jihad yang sesungguhnya berdasarkan AlQur'an, Hadis, serta pandangan para ulama. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai nilai-nilai Islam yang sejati, khususnya dalam konteks perjuangan dan usaha dalam kebaikan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menambah wawasan mengenai konsep jihad dalam Islam.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan meridhai usaha kita semua.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Rumusan Masalah.....	2
1.3.    Tujuan dan Manfaat .....	2
<b>BAB 2</b> .....	3
<b>PEMBAHASAN</b> .....	3
2.1.    Agama Islam .....	3
2.2.    Aspek Ajaran dalam Agama Islam .....	5
2.3.    Pengertian Jihad .....	7
2.4.    Perbedaan Jihad dengan terorisme .....	9
2.5.    Jihad di masa kini.....	12
<b>BAB 3</b> .....	14
<b>KESIMPULAN</b> .....	14
DAFTAR PUSTAKA .....	15

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agama merupakan sebuah ajaran kepercayaan manusia yang pada hakikatnya mengajarkan kebaikan dan jalan menuju akhir yang baik, tetapi dalam perjalanannya banyak manusia yang melakukan kesalahan dalam penafsiran makna yang terkandung dalam kitab ajaran agama dan hanya mempelajarinya terbatas dengan pengetahuannya tanpa mendalami hakikat ilmu yang terkandung didalamnya, hingga terjadilah terorisme, serta penyelewengan yang mengatasnamakan agama.

Islam adalah agama yang penuh dengan ajaran tentang kedamaian, kasih sayang, dan keadilan. Sebagai agama yang sempurna, Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam urusan pribadi, sosial, maupun hubungan antarbangsa. Salah satu konsep penting dalam Islam yang sering disalahpahami adalah *jihad*. Kata "jihad" sering kali diasosiasikan dengan peperangan atau tindakan kekerasan, padahal makna sebenarnya jauh lebih luas dan kompleks.

Secara bahasa, *jihad* berasal dari kata *jahada* yang berarti "bersungguhsungguh" atau "berusaha keras". Dalam ajaran Islam, jihad memiliki makna yang lebih dalam, yaitu perjuangan dalam menegakkan kebaikan dan menghindari keburukan. Jihad tidak selalu berkaitan dengan perang, melainkan juga mencakup perjuangan melawan hawa nafsu (*jihad annafs*), usaha dalam menuntut ilmu, bekerja keras untuk mencari nafkah yang halal, serta berdakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang baik dan damai.

Namun, di era modern, konsep jihad kerap disalahgunakan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk membenarkan tindakan kekerasan dan terorisme. Akibatnya, muncul stigma negatif terhadap Islam, baik di kalangan umat Muslim sendiri maupun masyarakat dunia. Pemahaman yang keliru ini sering dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang ajaran Islam yang sesungguhnya, serta penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media massa dan propaganda kelompok ekstremis.

Di sisi lain, beberapa kalangan juga memiliki persepsi yang terlalu sempit terhadap jihad, seolah-olah jihad hanya berarti perang fisik (*qital*). Padahal, dalam banyak ayat AlQur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, jihad lebih sering dikaitkan dengan perjuangan dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan cara yang damai. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai jihad agar umat Islam dapat memahami dan mengamalkannya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Melalui makalah ini, akan dikupas secara mendalam konsep jihad dalam Islam berdasarkan sumber-sumber yang otoritatif, seperti AlQur'an, Hadis, serta pendapat para ulama. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai jihad, menghilangkan berbagai kesalahpahaman yang ada, serta mendorong umat Islam untuk menjalankan jihad dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat menjadi kontribusi dalam meluruskan pandangan tentang jihad dan menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan kedamaian dan keadilan.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dalam makalah yang berjudul “Agama Islam dan arti sesungguhnya jihad” ini, rumusan masalah bertujuan untuk memberikan focus pada isuisu utama yang akan dibahas. Berdasarkan judul dan cakupan topik, rumusan masalah dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengertian Agama Islma?
2. Apa sajah aspek yang diajarkan dalam agama Islam?
3. Apa arti dan makna jihad menurut Agama Islam?
4. Apa perbedaan antara jihad dengan terorisme?
5. Bagaimana jihad diterapkan pada kehidupan?

## **1.3.Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat mengenai Makalah Kecerdasan Buatan: Dampak Positif dan Negatif Serta Rancangan Solusi AI untuk Membantu Pekerjaan Manusia, Yaitu:

1. Mengetahui makna mendalam mengenai Agama Islam.
2. Mengetahui aspek-aspek yang diajarkan dalam Agama Islam.
3. Mengentahui makna sejati pada jihad.
4. Mengetahui perbedaan antara jihad dengan terorisme.
5. Mengetaahui penerapan jihad di kehidupan.

## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### 2.1. Agama Islam

Sebelum kita mempelajari lebih dalam tentang Agama Islam, alangkah baiknya mengapa agama ini menjadi agama yang baik, benar serta tidak ada keraguan. Dalam Al Qur'an termaktub di dalam Surat Ali Imron ayat 19 yaitu “إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ” yang ber arti Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Islam yang datang sebagai agam dengan risalah yang disampaikan kepada Nabi dan Rasul yang menjadi Rahmat untuk seluruh alam, mengajarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk hidup. Makadari itu sudahkah kita memahami lebih dalam tentang agama kita sendiri?, pada pembahasan berikut nya akan membahas tentang bagaiman Islam datang, Bagaimana ajaran dalam Islam, lalu bagaimana hukum hukum yang ada dalam Islam

##### 2.1.1. Makna Islam serta dasar Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu yang termaktub dalam AlQur'an. Kata "Islam" berasal dari bahasa Arab yang berarti "berserah diri" atau "kepatuhan". Dengan demikian, Islam mengajarkan umatnya untuk tunduk dan patuh kepada Allah serta menjalani kehidupan sesuai dengan ajaranNya. Lantas jika Agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammda lalu bagaimaimana nabinabi sebelumnya. Menganut agama apakah mereka?, apakah seperti pendahulu masyarakat Indonesia yang menganut Animisme dan Dinamisme?, tentu sajah tidak, dari mulai manusia pertama yaitu Nabi Adam AS hingga Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW memeluk agam yang sama tetapi dalam artian yang berbeda, jika Islam turun Ketika Nabi Muhammad di utus maka pada Nabi terdahulu Islam ber arti yaitu *tauhid* dalam konteks meng Esa kan tuhan pencipta alam semesta, layaknya Nabi Ibrahim yang mencari makna tuhan yang termaktub dalam surah Al An'am ayat 76 yang berbunyi;

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ (٧٦) فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّيَ ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْنَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّيَ لَا كُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ (٧٧) فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّيَ هَذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُقَوْمُ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ (٧٨) إِنِّي وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٧٩)

Artinya : Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam." (76) Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat." (77) Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah Tuhanku, ini lebih besar."Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." (78) Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik. ( 79)

Dalam jaran Islam penganutnya diberikan tiga tingkatan dalam ibadah mereka yaitu :

1) Islam ( Muslim ).

Yang memiliki arti menjalankan rukun Islam yaitu, Syahadat, Mendirikan Sholat, Membayar zakat, Puasa, serta menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu

2) Iman ( Mu'min )

Yang memiliki arti mengimani seluruh rukun iman yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasulrasul Allah, iman terhadap hari Akhir (Hari Kiamat), dan yang terakhir yaitu iman kepada qodha dan qodar baiknya dan buruknya

3) Ihsan ( Muhsin )

Yang memiliki makna yaitu “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakanakan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيُّضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاءَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Yang artinya : Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata :

Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tibatiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tandatanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.”

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab,”Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata,”Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.

Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”.

Nabi menjawab,”Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitabkitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.”



Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab,”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakanakan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

Lelaki itu berkata lagi : “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?”

Nabi menjawab,”Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.”

Dia pun bertanya lagi : “Beritahukan kepadaku tentang tandatandanya!”

Nabi menjawab,”Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.”

Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku : “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?”

Aku menjawab,”Allah dan RasulNya lebih mengetahui,” Beliau bersabda,”Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.” [HR Muslim, no.8]

Selain tiga tingkatan di atas penyebutan untuk orang-orang yang berusaha untuk menjalankan seluruh syariat Allah serta menjauhi larangannya disebut sebagai orang-orang yang bertaqwa atau biasa disebut muttaqin[1]

## **2.2. Aspek Ajaran dalam Agama Islam**

Agama Islam memiliki berbagai aspek ajaran, dari mulai sosialisasi antar manusia, aspek peribadahan, hingga aspek hukum dari mulai jual beli, perundang-undangan serta pengaturan hak waris. Di pembahasan berikutnya akan membahas lebih detail tentang aspek tersebut.

### **2.2.1. Fiqih sebagai aspek muammalah dalam Islam**

Dalam Fiqih, Islam mengajarkan tentang dua hal, yaitu ;

#### **1) Muammalah Maallah.**

Muammalah Ma’allah adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada hubungan antara manusia dengan Allah melalui berbagai bentuk ibadah dan ketaatan. Dalam Islam, hubungan ini menjadi dasar utama kehidupan seorang Muslim, karena manusia diciptakan dengan tujuan utama untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam Muammalah Ma’allah tidak hanya terbatas pada ritual-ritual tertentu seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup segala bentuk aktivitas yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah, seperti bekerja, menuntut ilmu, dan membantu sesama.

Ibadah yang termasuk dalam Muammalah Ma’allah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah murni atau ibadah mahdhah, seperti sholat dan puasa yang memiliki aturan khusus dalam syariat, serta ibadah umum atau ibadah ghairu mahdhah yang mencakup semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ibadah. Hubungan yang kuat dengan Allah akan membawa keberkahan dalam hidup, ketenangan batin, serta bimbingan dalam setiap urusan. Oleh karena itu, seorang Muslim dituntut untuk selalu menjaga keikhlasan dalam beribadah, menjalankan setiap ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ, serta menjadikan ibadah sebagai bagian dari kehidupannya secara konsisten. Dengan

menjadikan Muamalah Ma'allah sebagai landasan hidup, seseorang tidak hanya memperoleh kebahagiaan di dunia, tetapi juga meraih keberuntungan di akhirat.

## 2) Muammalah Maannas

Muamalah Ma'annas adalah konsep dalam Islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, hukum, dan budaya. Kata Muamalah berarti interaksi atau hubungan, sedangkan Ma'annas berasal dari kata AnNaas (الناس) yang berarti manusia. Dengan demikian, Muamalah Ma'annas merujuk pada bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong.

Dalam kehidupan sehari-hari, Muamalah Ma'annas mencakup berbagai aktivitas, seperti jual beli, hutang piutang, kerja sama bisnis, pernikahan, warisan, serta interaksi sosial lainnya. Islam mengajarkan bahwa hubungan antar manusia harus dilandasi oleh etika yang baik, menghindari kecurangan, riba, serta segala bentuk ketidakadilan. Selain itu, sikap empati, saling membantu, dan menjaga hak serta kewajiban masing-masing juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat.

Konsep ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengatur ibadah kepada Allah, tetapi juga memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama agar tercipta kehidupan yang damai dan penuh keberkahan. Jika seseorang menjaga Muamalah Ma'annas dengan baik, maka ia tidak hanya mendapatkan keberkahan dalam dunia, tetapi juga memperoleh pahala di akhirat. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik, menjaga amanah, dan selalu bersikap adil dalam setiap aspek kehidupan.

### 2.2.2. Aspek Hukum dalam Islam

Aspek hukum dalam Islam mencakup berbagai bidang yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat berdasarkan ajaran AlQur'an dan Hadis. Hukum Islam, atau Syariah, mencakup aturan mengenai ibadah, muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), serta hukum pidana dan perdata. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam hukum Islam:

#### 1) Al Adillah Al Muttafaq 'Alaihi

Dalam hukum Islam, **Al Adillah Al Muttafaq 'Alaihi** merujuk pada sumber-sumber hukum yang telah disepakati oleh para ulama sebagai dasar dalam menetapkan hukum. Sumber-sumber hukum yang disepakati ini terdiri dari empat yaitu; Al Qur'an, Hadist, Qiyas dan Ijma'.

#### 2) AlAdillah AlMukhtalaf Fihi

Selain sumber hukum yang disepakati (AlQur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas), terdapat dalildalil yang masih diperdebatkan oleh para ulama dalam penggunaannya sebagai dasar hukum Islam. Dalildalil ini disebut AlAdillah AlMukhtalaf Fihi karena sebagian ulama menerimanya sebagai hujjah (dalil hukum), sementara sebagian lainnya menolaknya. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- **Istihsan** – Mengutamakan kemaslahatan dibanding qiyas. Contoh: Membolehkan jual beli salam meskipun ada unsur ketidakpastian.
- **Maslahah Mursalah** – Menetapkan hukum demi kemaslahatan umum. Contoh: Pembukuan AlQur'an.
- **'Urf** – Menjadikan kebiasaan masyarakat sebagai dasar hukum jika tidak bertentangan dengan syariah. Contoh: Tradisi mahar dalam pernikahan.

- **Istishab** – Mempertahankan hukum yang sudah ada hingga ada bukti yang mengubahnya. Contoh: Seseorang dianggap masih suci sampai terbukti batal.
- **Sadd AdzDzari'ah** – Melarang sesuatu yang bisa mengarah pada kejahatan. Contoh: Larangan menjual senjata saat perang.
- **Qaul Shahabi** – Pendapat sahabat Nabi sebagai dasar hukum. Contoh: Keputusan Umar bin Khattab tentang zakat mualaf.

### 2.3. Pengertian Jihad

Kata jihad berasal dari bahasa Arab, berbentuk isim maṣdar dari kata kerja jāhada, yang termasuk dalam kategori fi'il thulathi mazīd (kata kerja yang memiliki tiga huruf dasar dengan tambahan satu huruf). Kata ini mengikuti pola fi'āl, yang menunjukkan adanya unsur mufā'alah (saling melakukan antara dua pihak).

Jihad memiliki akar kata ج – ه – ج, yang secara bahasa merujuk pada makna seperti keras, kuat, dan sungguh-sungguh. Jika dikaitkan dengan aljahdu, jihad bermakna kesulitan, ujian berat, kesungguhan, atau cobaan. Sementara jika dikaitkan dengan aljuhd, maknanya lebih mengarah pada kemampuan, kekuatan, dan usaha maksimal. Dari sini, muncul pandangan bahwa jihad menuntut kesanggupan maksimal seseorang serta menjadi ujian bagi kualitas keimanannya. Hal ini juga tercermin dalam ungkapan jahida bi alrajul, yang berarti seseorang sedang mengalami ujian. [2]

Sejatinya jihad memiliki dua pengertian secara umum yaitu ;

- 1) Segala usaha dan upaya sekuat tenaga serta kesediaan untuk menanggung kesulitan di dalam memerangi dan menahan agresi musuh dalam segala bentuknya. Jihad dalam pengertian ini juga disebut *al-qital* atau *al-harb*.
- 2) Segala upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk menjaga dan meninggikan agama Allah (*li i'la'i kalimatillah*).

#### 2.3.1. Definisi Jihad Menurut Para Ulama

Definisi jihad bervariasi di kalangan ulama:

Al Mutawallī Sayyid Ḥimād: Jihad adalah usaha untuk mengajak kepada agama yang benar. Ibnu Taimiyyah (dalam Maṭālib Ulā alNahyi, dikutip oleh Yusuf AlQaradāwī): Jihad mencakup usaha dengan hati (tekad dalam dakwah dan penerapan syariat), hujjah (ketegasan terhadap kebatilan), bayān (menjelaskan kebenaran serta menghilangkan keraguan), pemikiran (gagasan yang bermanfaat bagi umat Islam), serta fisik (berperang melawan orang kafir jika diperlukan). Jihad wajib dilakukan sesuai dengan kemampuan dalam aspek-aspek tersebut. Rāghīb Al Aṣḥānī: Jihad adalah usaha maksimal untuk melawan musuh, baik yang tampak (orang kafir) maupun yang tidak tampak (hawa nafsu dan setan).

#### 2.3.2. Jihad dan Perang dalam Islam

Agar jihad tidak hanya diidentikkan dengan perang, terdapat beberapa istilah dalam Islam yang memiliki makna spesifik terkait peperangan:

- 1) Jihad adalah Perjuangan untuk menegakkan agama, baik dengan hati, lisan, pemikiran, atau fisik.

- 2) Qitāl adalah Peperangan bersenjata melawan musuh, yang dalam Islam hanya dianggap jihad jika bertujuan membela agama Allah (QS. AnNisā': 76).
- 3) Ḥarb adalah Perang yang bersifat duniawi, seperti perebutan kekuasaan, ekonomi, dan sumber daya alam. Istilah ini muncul enam kali dalam AlQur'an dan lebih cocok digunakan untuk perang yang tidak memiliki tujuan ukhrawi, seperti Perang Dunia I dan II.
- 4) Ghazwaha adalah Peperangan yang diikuti langsung oleh Nabi Muhammad SAW.
- 5) Sariyyah adalah Perang yang dipimpin oleh sahabat Nabi tanpa kehadiran beliau.

Kelima istilah ini menunjukkan adanya perbedaan jenis peperangan dalam Islam, sehingga tidak semua perang dapat disebut sebagai jihad.

### **2.3.3. Dasar Hukum Jihad Dalam Al- Quran**

- 1) "Maka janganlah kamu taati orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengannya (al-Qur'ān) dengan (semangat) jihad yang besar." (QS. al-Furqān: 52)
- 2) "Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. al-Nahl: 110)
- 3) "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata 'Tuhan kami hanyalah Allah', dan seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan mesjid-mesjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS. Al-Hajj: 39-40)

### **2.3.4. Dasar Hukum Jihad Dalam Hadist**

- 1) Dari Abi Hurairah ra berkata: seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah saw: 'Amal apa yang paling utama? Rasulullah bersabda: 'Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya'. Kemudian dia bertanya lagi: 'Lalu apa lagi? Rasulullah bersabda: 'Berjihad di jalan Allah'. Kemudian ia bertanya lagi: 'Lalu apa lagi? Rasulullah bersabda: 'Haji mabrur'. (Muttafaq 'Alaihi)
- 2) Abdullah Ibnu 'Umar ra. berkata: Ada seseorang menghadap Rasulullah saw meminta izin ikut berjihad (perang). Beliau bertanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?". Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda: "Kalau begitu, berjihadlah untuk kedua orang tuamu." (Muttafaq 'Alaihi)
- 3) Dari Abu Musa al-Ash'arī bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa berperang untuk menjunjung kalimat Allah, maka ia berada di jalan Allah." (Muttafaq 'Alaihi)

## 2.4. Perbedaan Jihad dengan terorisme

Jihad dengan terorisme seringkali disalah artikan sebagai suatu kesatuan yaitu membunuh yang tidak sefaham dengan kelompok mereka sehingga orang-orang yang tidak bersalah pun menjadi terdampak dan menjadi korban dari sesuatu yang awalnya benar tetapi dalam pemahaman serta pengkajiannya salah. Rasulullah pernah bersabda mengenai menyakiti selain orang kafir dzimmi

مَنْ آذَى ذِمِّيًّا فَقَدْ آذَانِي، وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

"Barang siapa yang menyakiti seorang dzimmi, maka sungguh dia telah menyakitiku. Dan barang siapa yang menyakitiku, maka sungguh dia telah menyakiti Allah 'Azza wa Jalla." Hadis ini diriwayatkan oleh Al-Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir (no. 10037)

Lantas apa perbedaan jihad dengan terorisme yang ada, berikut adalah penjelasannya berdasarkan fatwa MUI tahun 2003

### 2.4.1. Pengertian Terorisme

Secara umum, terorisme dapat dipahami sebagai sebuah kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang membawa ancaman serius bagi kedaulatan negara. Selain itu, terorisme juga membahayakan keamanan, mengganggu perdamaian dunia, serta berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kejahatan ini tergolong sebagai tindakan yang terorganisir dengan baik (*well-organized*), bersifat lintas negara (*transnasional*), dan diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*), karena tidak membedakan sasarannya secara spesifik (*indiscriminative*).

Dalam perspektif **fiqih Islam**, perbuatan terorisme mengandung unsur tindak pidana yang disebut **jarimah hirabah**. Para ulama (*fuqaha*) mendefinisikan **al-muharib** sebagai:

“Orang yang mengangkat senjata melawan orang banyak dan menakut-nakuti mereka maka dia tidak termasuk golongan kami” [3]

### 2.4.2. Perbedaan Terorisme dengan Jihad

Terorisme :

- 1) Sifatnya merusak (*ifsad*) dan *anarkhis/chaos (faudha)*.
- 2) Tujuannya untuk menciptakan rasa takut dan/atau menghancurkan pihak lain.
- 3) Dilakukan tanpa aturan dan sasaran tanpa batas.

Jihad :

- 1) Sifatnya melakukan perbaikan (*ishlah*) sekalipun dengan cara peperangan.
- 2) Tujuannya menegakkan agama Allah dan/atau membela hak-hak pihak yang terzholimi.
- 3) Dilakukan dengan mengikuti aturan yang ditentukan oleh syari'at dengan sasaran musuh yang sudah jelas.

### 2.4.3. Dasar Hukum Pelarangan Terorisme Dalam Al Qur'an

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ جَزَاءُ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat,

### 2.4.4. Kejadian-kejadian terorisme

### 1) Bom Bali 2002

Bom Bali 1 adalah serangan teroris yang terjadi pada 12 Oktober 2002 di kawasan Legian, Kuta, Bali. Ledakan dahsyat ini menjadi salah satu aksi terorisme paling mematikan di Indonesia, menewaskan 202 orang dan melukai lebih dari 200 orang lainnya. Korban berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Australia, dan negara-negara lain. Peristiwa ini mengejutkan dunia dan menyoroti ancaman terorisme di Asia Tenggara.

Serangan ini melibatkan tiga ledakan. Ledakan pertama terjadi di Paddy's Pub, sebuah klub malam yang populer di Kuta, diikuti oleh ledakan kedua yang lebih besar dari sebuah mobil yang diparkir di depan Sari Club. Ledakan ini menyebabkan kehancuran besar, kebakaran hebat, dan banyak korban jiwa. Ledakan ketiga terjadi di dekat Konsulat Amerika Serikat di Denpasar, tetapi tidak menimbulkan korban jiwa. Bom yang digunakan merupakan bahan peledak berkekuatan tinggi, dirancang untuk menyebabkan dampak maksimal.

Kelompok Jemaah Islamiyah (JI), yang berafiliasi dengan Al-Qaeda, bertanggung jawab atas serangan ini. Beberapa pelaku utama termasuk Imam Samudra, Amrozi, dan Ali Ghufron (Mukhlis), yang kemudian dieksekusi mati pada 9 November 2008. Ali Imron, yang juga terlibat dalam perakitan bom, dijatuhi hukuman penjara seumur hidup karena menunjukkan penyesalan. Dulmatin dan Azhari Husin, yang bertindak sebagai ahli perakit bom, kemudian tewas dalam operasi anti-teror yang dilakukan oleh pihak berwenang. Noordin M. Top, dalang utama beberapa aksi teror di Indonesia, juga tewas dalam penggerebekan pada tahun 2009.

Serangan ini membawa dampak besar terhadap keamanan dan kebijakan kontra-terorisme di Indonesia. Pemerintah Indonesia, dengan dukungan internasional, meningkatkan upaya pemberantasan terorisme dengan membentuk Densus 88, satuan khusus anti-teror. Keamanan di tempat wisata dan fasilitas publik diperketat untuk mencegah serangan serupa. Selain itu, hubungan Indonesia dengan negara lain, terutama Australia, semakin erat dalam kerja sama kontra-terorisme. Bom Bali 2002 menjadi titik balik dalam penanganan terorisme di Indonesia dan meningkatkan kesadaran global terhadap ancaman ekstremisme di Asia Tenggara.

### 2) ISIS

ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) adalah organisasi teroris yang didirikan pada awal 2000-an dan berkembang menjadi kelompok ekstremis yang menguasai wilayah di Irak dan Suriah pada 2014. ISIS dikenal karena kekejaman dan serangan terornya, termasuk eksekusi publik, perbudakan, dan serangan di berbagai negara. Kelompok ini mengklaim ingin mendirikan "kekhalifahan" dengan hukum Islam versi mereka, tetapi metode mereka dikutuk oleh mayoritas Muslim di seluruh dunia. Sejak 2017, ISIS mengalami kekalahan besar akibat operasi militer internasional, kehilangan hampir semua wilayah yang pernah mereka kuasai. Namun, mereka masih melakukan serangan sporadis di beberapa wilayah.

### 3) Serangan 11 September 2001 (Tragedi Gedung Kembar WTC)

Serangan 11 September 2001, atau yang dikenal sebagai tragedi 9/11, adalah salah satu aksi terorisme paling mematikan dalam sejarah dunia. Serangan ini terjadi pada 11 September 2001, ketika kelompok teroris Al-Qaeda, yang dipimpin oleh Osama bin Laden, membajak empat pesawat komersial dan menabrakkannya ke beberapa target di Amerika Serikat. Dua pesawat menabrak Menara Kembar World Trade Center (WTC) di New York, satu pesawat menabrak Pentagon di Washington, D.C., dan satu pesawat lainnya, yang diduga ditargetkan ke Gedung Capitol atau Gedung Putih, jatuh di Shanksville, Pennsylvania, setelah penumpangnya melawan para pembajak.

Akibat serangan ini, sekitar 2.977 orang tewas, termasuk warga sipil, petugas penyelamat, dan penumpang pesawat. Kedua menara WTC runtuh dalam waktu kurang dari dua jam setelah ditabrak, menyebabkan kehancuran besar di sekitarnya. Pentagon juga mengalami kerusakan parah akibat serangan tersebut. Selain itu, serangan ini berdampak pada sistem keamanan global, terutama dalam penerbangan dan kebijakan anti-terorisme di berbagai negara.

Dalang utama serangan ini adalah Osama bin Laden dan Khalid Sheikh Mohammed, yang merupakan anggota senior Al-Qaeda. Osama bin Laden akhirnya tewas dalam operasi militer AS di Pakistan pada tahun 2011, sementara Khalid Sheikh Mohammed ditangkap pada tahun 2003 dan masih ditahan hingga saat ini. Ke-19 pembajak pesawat sebagian besar berasal dari Arab Saudi dan negara-negara Timur Tengah lainnya.

Peristiwa ini membawa perubahan besar dalam kebijakan global terkait keamanan dan perang melawan terorisme. Amerika Serikat merespons dengan meluncurkan "Perang Melawan Teror", termasuk invasi ke Afghanistan pada 2001 untuk menggulingkan Taliban yang melindungi Al-Qaeda. Selain itu, serangan ini juga menjadi alasan utama invasi AS ke Irak pada 2003, meskipun tidak ditemukan bukti langsung keterlibatan Irak dalam serangan tersebut. Tragedi 9/11 tidak hanya mengguncang Amerika Serikat, tetapi juga mengubah dinamika geopolitik dunia dan memperkuat langkah-langkah keamanan di berbagai negara untuk mencegah serangan serupa di masa depan.

#### **2.4.5. Dampak Terorisme**

Islamofobia adalah sikap ketakutan, kebencian, atau prasangka terhadap Islam dan umat Muslim. Fenomena ini sering kali muncul akibat stereotip negatif, kesalahpahaman, serta propaganda yang menghubungkan Islam dengan terorisme dan kekerasan. Peristiwa-peristiwa seperti serangan 11 September 2001 dan berbagai aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok ekstremis telah memperburuk citra Islam di mata sebagian masyarakat dunia, meskipun mayoritas Muslim tidak terlibat dalam tindakan tersebut dan mengecam aksi kekerasan.

Islamofobia dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari diskriminasi terhadap Muslim dalam kehidupan sehari-hari, kebijakan yang merugikan komunitas Muslim, ujaran kebencian di media sosial, hingga serangan fisik terhadap individu atau tempat ibadah. Di beberapa negara Barat,

misalnya, Muslim mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan atau akses ke layanan publik karena identitas keagamaan mereka. Selain itu, pelarangan jilbab atau pakaian Muslim di beberapa negara juga mencerminkan bentuk diskriminasi berbasis Islamofobia.

Untuk mengatasi Islamofobia, diperlukan edukasi yang lebih luas tentang Islam dan budaya Muslim agar masyarakat memahami bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan, tetapi justru menekankan perdamaian, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu, dialog antaragama dan antarbudaya juga menjadi langkah penting dalam membangun toleransi dan menghancurkan prasangka. Pemerintah, media, dan tokoh masyarakat memiliki peran besar dalam melawan Islamofobia dengan menyebarkan narasi yang lebih adil dan objektif tentang Islam serta memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak bersifat diskriminatif terhadap Muslim.

## **2.5. Jihad di masa kini**

Di era modern, pemahaman jihad mengalami pergeseran yang lebih luas. Jihad kini lebih ditekankan pada perjuangan intelektual, ekonomi, sosial, dan budaya, yang bertujuan untuk membawa kemajuan bagi umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

### **1) Jihad Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk jihad yang paling penting di masa kini. Umat Islam didorong untuk menuntut ilmu, mengembangkan wawasan, serta mengajarkan kebaikan kepada orang lain. Dalam Islam, menuntut ilmu bahkan diwajibkan bagi setiap Muslim, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Jihad dalam pendidikan bertujuan untuk melawan kebodohan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membangun masyarakat yang lebih maju dan beradab.

### **2) Jihad Ekonomi**

Dalam konteks modern, jihad juga berarti berjuang dalam bidang ekonomi dengan cara yang halal dan adil. Umat Islam didorong untuk bekerja keras, berwirausaha, dan mengembangkan ekonomi berbasis syariah yang tidak merugikan orang lain. Jihad ekonomi bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, memperkuat kemandirian umat, serta membangun kesejahteraan bersama.

### **3) Jihad Sosial dan Kemanusiaan**

Jihad sosial adalah upaya untuk memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti membantu fakir miskin, memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak, serta membangun solidaritas antarumat beragama. Jihad dalam konteks ini juga mencakup perlawanan terhadap korupsi, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial.

### **4) Jihad Teknologi dan Media**

Di era digital, jihad juga bisa dilakukan melalui penggunaan teknologi dan media untuk menyebarkan kebaikan dan melawan disinformasi. Banyak orang menyalahgunakan internet untuk menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian,



termasuk kelompok yang mengatasnamakan jihad tetapi justru melakukan tindakan terorisme. Oleh karena itu, umat Islam perlu aktif dalam menciptakan konten positif, berdakwah secara bijak, serta melawan propaganda negatif tentang Islam di media sosial dan dunia maya.

#### 5) Jihad Lingkungan

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Jihad dalam bidang lingkungan berarti berusaha menjaga keseimbangan alam, mengurangi pencemaran, serta menggunakan sumber daya secara bijak. Ini adalah bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada manusia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya." (QS. Al-A'raf: 56)

Jihad di masa kini bukanlah sekadar peperangan fisik, tetapi lebih kepada **perjuangan intelektual, sosial, ekonomi, dan kemanusiaan**. Umat Islam perlu memahami jihad sebagai upaya untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, seperti melalui pendidikan, penguatan ekonomi, penggunaan media yang bijak, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memahami jihad secara benar, umat Islam dapat berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih damai, adil, dan sejahtera, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam).

## **BAB 3**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan tentang Agama Islam dan Arti Sesungguhnya Jihad Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, dan keadilan. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antar sesama manusia, yang meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Salah satu konsep dalam Islam yang sering disalahpahami adalah jihad.

Secara etimologi, jihad berasal dari kata "jahada" yang berarti bersungguh-sungguh atau berjuang dengan segenap kemampuan. Dalam ajaran Islam, jihad memiliki makna luas yang tidak hanya terbatas pada peperangan, tetapi juga meliputi perjuangan dalam menegakkan kebenaran, mempertahankan hak-hak umat, dan memperbaiki kualitas hidup individu serta masyarakat. Jihad mencakup berbagai bentuk, seperti jihad melawan hawa nafsu, jihad dalam mencari ilmu, jihad dalam bekerja, dan jihad dalam menegakkan keadilan sosial.

Pemahaman yang keliru terhadap jihad telah menyebabkan munculnya stigma negatif terhadap Islam. Beberapa kelompok ekstremis telah menyalahgunakan konsep jihad untuk membenarkan tindakan kekerasan dan terorisme, yang pada hakikatnya bertentangan dengan ajaran Islam. Jihad yang benar harus dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam, yaitu dalam rangka menegakkan keadilan dan kedamaian, serta dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Di era modern, jihad lebih relevan jika diterapkan dalam konteks perjuangan intelektual, ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan. Umat Islam diharapkan untuk berjihad dalam bentuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat perekonomian umat dengan cara yang halal, memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Dengan memahami jihad secara komprehensif dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan, umat Islam dapat berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih damai, adil, dan harmonis. Konsep jihad yang benar akan membawa manfaat besar bagi umat manusia dan membuktikan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam)

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Abidin, “Jalan Takwa,” vol. 52, no. 2, pp. 1–4, 2015.
- [2] K. Madchaini, “Hakikat Jihad dalam Islam,” *Shibghah J. Muslim Soc.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–96, 2019.
- [3] MUI, “Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia Tahun 2003 Tentang Fatwa Terorisme,” *Mui.or.Id*, no. 51, 2023, [Online]. Available: <https://mui.or.id/baca/fatwa/fatwa-terorisme>